

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA DI KELAS III SD
NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
MITA DWI PRATIWI
NPM :2186206075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA DI KELAS III SD
NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan
Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya
Gama Mahakam Samarinda



Oleh:
MITA DWI PRATIWI
NPM :2186206075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA DI KELAS III SD
NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**


UJIAN SKRIPSI

**MITA DWI PRATIWI
NPM. 2186206075**


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing I


Hani Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Dosen Pembimbing II


Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1128078102

Mengetahui,



Ratna Kurniyansa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016. 089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Dwi Pratiwi

NPM : 2186206075

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Kelas III Sd
Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 9 Juli 2025

Penulis



Mita Dwi Pratiwi
NPM. 2186206075

HALAMAN PENGESAHAN





ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA DI KELAS III SD
NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025

SKRIPSI

MITA DWI PRATIWI
NPM. 2186206075

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 01 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(09 Juli 2025)
Pembimbing I : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		(09 Juli 2025)
Pembimbing II : <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1128078102		(09 Juli 2025)
Penguji : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		(09 Juli 2025)

Samarinda, 9 Juli 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua penulis, Bapak Supriyono dan Ibu Nur Asiah yang telah mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta sebagai penyemangat yang luar biasa bagi penulis.
2. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan, baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
3. Serta almamater penulis Widya Gama Mahakam Samarinda yang penulis banggakan.
4. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Mita Dwi Pratiwi yang telah berjuang sampai pada tahap ini.

RIWAYAT HIDUP



Mita Dwi Pratiwi lahir pada tanggal 19 Mei 2003 di Samarinda. Peneliti merupakan putri kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Supriyono dan Ibu Nur Asiah. Mita adalah panggilan akrab dari teman-teman. Peneliti bertempat tinggal di Desa Manunggal Jaya, RT. 03, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 027 Tenggarong Seberang pada tahun 2010-2015 dan melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke SMPN 1 Tenggarong Seberang hingga pada tahun 2018 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Tenggarong Seberang lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan Pendidikan Sarjana dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Peneliti pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2024 di Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Selanjutnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan pada tahun 2024 di SD Negeri 010 Samarinda Kota.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kehendaknya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Adapun judul penulisan skripsi yaitu “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota” skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, S.P., M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala

kebijaksanaan telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu HJ. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Afdal, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing peneliti selama menjalani studi di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

13. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha dan siswa di SD Negeri 010 Samarinda Kota yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.
14. Ayah dan Ibu tercinta, Supriyono dan Nur Asiah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung disegala pilihan dan Keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa Lelah mendengar keluh kesah penulis sehingga dititik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.
15. Kepada kakak dan adik saya Robby Kurdiyanto dan Fadil Ridho Sami Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
16. Teman-teman kelas C angkatan 2021 atas segala kebersamaan dukungan dan doanya selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka penulis menerima saran dan kritikan bersifat membangun.

Samarinda, 9 Juli 2025

Peneliti

ABSTRAK

Mita Dwi Pratiwi, 2025 *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025*. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Penelitian ini dibimbing oleh Hani Subakti, S.Pd, M.Pd. Sebagai Pembimbing I dan Afdal, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota, beserta faktor penyebab dan upaya penanggulangannya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif serta pendekatan interpretatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengurutkan huruf dengan benar, dan memahami tanda baca. Faktor internal yang memengaruhi antara lain rendahnya minat baca dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan serta bimbingan orang tua di rumah. Guru telah berupaya mengatasinya dengan menggunakan metode fonetik dan media pembelajaran seperti puzzle huruf serta buku “60 Jam Pintar Baca Tanpa Eja”, yang efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kesimpulannya, kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun dapat diatasi melalui metode fonetik dan media pembelajaran inovatif yang diterapkan guru.

Kata Kunci: faktor internal, kesulitan membaca, siswa SD, metode fonetik, media pembelajaran.

ABSTRACT

Mita Dwi Pratiwi, 2025 *Analysis of Reading Difficulties in Third Grade Students at SD Negeri 010 Samarinda Kota in the 2024/2025 Academic Year. Undergraduate Thesis, Study Program of Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was supervised by Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. as Supervisor I and Afdal, S.Pd., M.Pd. as Supervisor II.*

This study aims to describe the reading difficulties experienced by third-grade students at SD Negeri 010 Samarinda Kota, along with the contributing factors and efforts made to overcome them. The research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative type and an interpretative perspective. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings revealed that students experienced difficulties in recognizing letters, arranging them correctly, and understanding punctuation marks. Internal factors influencing these difficulties include low reading interest and learning motivation, while external factors involve a lack of parental support and guidance at home. Teachers have made efforts to address these issues by applying the phonetic method and using learning media such as alphabet puzzles and the book “60 Hours to Read Smart Without Spelling,” which proved effective in improving students’ reading abilities. In conclusion, the reading difficulties of third-grade students are influenced by both internal and external factors, but they can be overcome through the phonetic method and innovative learning media implemented by teachers.

Keywords: *internal factors, reading difficulties, elementary school students, phonetic method, learning media..*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pengertian Membaca	9
2. Kesulitan Membaca.....	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	11
C. Alur Pikir.....	16
D. Pertanyaan Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data	20
D. Teknik dan Instrumen Penelitian Data	21
E. Keabsahan Data.....	22
F. Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan dan Temuan	47
C. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54

B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	17
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	23
Gambar 3.2 Analisis Data	25
Gambar 1. (Wawancara Dengan Wali Kelas III A)	85
Gambar 2. (Wawancara Dengan Wali Kelas III B)	85
Gambar 3. (Wawancara Dengan Siswa AR Siswa Kelas III B)	86
Gambar 4. (Wawancara Dengan Siswa Kelas III B)	86
Gambar 5. (Wawancara Dengan Siswa ARS Siswa Kelas III B)	87
Gambar 6. (Wawancara Dengan Siswa AR Siswa Kelas III A)	87
Gambar 7. (Wawancara Dengan Siswa MZ Siswa Kelas III A)	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	60
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru.....	61
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa	63
Lampiran 4. Pedoman Observasi Kesulitan Membaca	64
Lampiran 5. Pedoman dokumentasi.....	65
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru.....	66
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru.....	70
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa	73
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Siswa	75
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Siswa	77
Lampiran 11. Pedoman Wawancara Siswa	79
Lampiran 12. Pedoman Wawancara Siswa	81
Lampiran 13. Data Siswa Kelas III A	83
Lampiran 14. Data Siswa III B	84
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 16. Surat Permohonan Ijin Penelitian	91
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Triwiyanto (2021 AQ: 23) Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Sedangkan menurut pendapat Pramesti (2018: 284) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia bagi suatu negara, karena dengan pendidikan dapat menciptakan generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bernegara. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang, bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih

berbagai keterampilan, dan penanaman nilai-nilai sikap hidup yang berguna untuk kehidupan yang akan datang.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Krissandi, Widharyanto, & Dewi (2022:63) bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa karena melalui membaca siswa dapat belajar berbagai bidang studi. Kegiatan membaca merupakan penunjang bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya jika siswa tidak menguasai sepenuhnya kegiatan membaca akan menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar di sekolah (Subakti, 2021). Apabila dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik, maka siswa kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran ke tahap yang lebih tinggi. Kegiatan membaca dapat membantu anak dalam menerima maupun menggali pengetahuan dan keterampilan. Semakin pandai siswa dalam membaca, maka semakin mudah proses kegiatan belajar mengajar. Membaca dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Aprilia, dkk, 2021: 228). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui membaca siswa dapat belajar tentang berbagai bidang studi, menggali pengetahuan, memperoleh informasi, dan menambah pengalaman baru.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dimulai dari kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjut dimulai dari kelas 3 dan seterusnya. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru.

Kesalahan membaca permulaan apabila tidak segera diatasi dapat berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahim, 2020). Hal tersebut didukung dengan pendapat Pramesti (2024:285) bahwa siswa yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Rendahnya kemampuan membaca dapat menimbulkan dampak bagi mental siswa dan rasa percaya diri siswa sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah, yang mengakibatkan prestasi akademiknya pun rendah. Maka siswa perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisi mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana, tetapi harus diukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan membaca (Sutisna et al.,2020).

banyaknya siswa mengalami kendala dalam pengenalan huruf dan melakukan pembedaan huruf yang berbentuk mirip contohnya huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan lainnya. Mereka pun terkendala dalam pembedaan huruf yang berbunyi hampir sama ialah antara huruf “f” dengan “v”. Kendala lainnya yang siswa rasakan ialah pada perangkaian huruf menjadi sebuah kata-kata. Hal tersebut bisa jadi terjadi sebab siswa tidak mengenali suatu huruf. Sebagian dari siswa di saat melakukan pengejaan terdapat yang menghilangkan beberapa dari huruf. Contohnya tulisan “menyanyikan” dibaca dengan “menyanyi.” Penyebabnya yang lain ialah membaca terlalu cepat, sehingga terjadinya penghilangan sebagian dari huruf. Siswa pun masih terbata-terbata dan tergesa-gesa didalam pengejaan disaat melakukan pembacaan dari rangkaian suatu kalimat (Afdal, 2022).

Pada saat ini, kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan dalam membaca, demikian terjadi karena perkembangan setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menangkap apa yang sedang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan dalam membaca. Hal itu menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca tingkat perkembangannya tidak seperti siswa pada umumnya, siswa belum mencapai tugas perkembangan sesuai usianya. Siswa dapat mengalami kesulitan membaca karena beberapa faktor, yaitu faktor intern yaitu faktor yang berasal dari siswa, faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat peneliti melaksanakan pengenalan lingkungan persekolahan tahun 2024 dan wawancara kepada wali kelas pada hari Rabu, 11 Oktober 2024 diketahui bahwa jumlah siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota sebanyak 5 siswa, dari jumlah total tersebut, terdapat seorang siswa yang terindikasi lamban dalam mengikuti pembelajaran, hal itu terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Permasalahan membaca yang dialami oleh siswa-siswa seperti pelafalan dan intonasi salah, itu terjadi karena siswa kurang mengenal huruf dengan baik, sehingga salah melafalkan kata dan kalimat, serta intonasi suara yang datar dan mengabaikan tanda baca pada bacaan, sehingga membuat siswa kurang memahami isi bacaan. Selain itu siswa kesulitan dalam mengeja huruf, masih terbata-bata dan kurang jelas dalam membaca kalimat. Dampak negatif dari permasalahan tersebut yaitu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada akhir semester I kelas III tahun ajaran 2024/2025 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mendapatkan peringatan akhir di kelas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penting dilakukan kajian tentang kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh siswa kelas rendah sekolah dasar. Kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi secara dini tidak akan terungkap kondisi sebenarnya yang akan mengakibatkan ketidaktepatan penanganan yang dilakukan atau bahkan akan terus dibiarkan. Dengan adanya informasi hasil identifikasi yang akurat tentang hal-hal yang terkait dengan kesulitan membaca diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru

dan pihak-pihak terkait untuk memberikan intervensi dini guna mengatasi kesulitan-kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa dengan tepat sasaran.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa di Kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota." Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh seorang siswa kelas III SD Negeri 1 Samarinda, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, serta upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu:

1. Faktor-faktor penyebab anak mengalami kesulitan membaca pada siswa di kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota.
2. Upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian yang diteliti dapat dikaji dan dibahas secara mendalam, yang difokuskan pada upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesulitan lancar membaca pada siswa kelas di III SD Negeri 010 Samarinda Kota.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan lancar membaca siswa di kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota.
2. Mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan lancar membaca pada di siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diinginkan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa dengan dimana posisi letak kesulitan dalam membaca pada siswa agar tercapai belajar secara maksimum.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kegunaan kepada banyak pihak antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti sebagai berikut.

- a. Manfaat yang diperoleh bagi siswa yaitu, mendapatkan informasi serta pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar bisa di usahakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.
- b. Manfaat yang diperoleh bagi guru yaitu, menunjukkan contoh tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah dari kesulitan membaca tersebut.

- c. Manfaat yang diperoleh bagi sekolah yaitu, memberikan gambaran dalam kemampuan membaca siswa, sehingga bisa menjadikan alat pertimbangan untuk menentukan strategi perbaikan bagi sekolah dalam mendukung proses membangun pembelajaran.
- d. Manfaat yang diperoleh bagi peneliti yaitu, hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai eksploratif dalam keterampilan membaca siswa untuk dasar melakukan penelitian berikutnya dalam mengatasi kesulitan lancar membaca pada siswa.
- e. Manfaat bagi pembaca yaitu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya mengenai kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Menurut Deleuze dan Guattari (2022: 17), konsep adalah sebuah keseluruhan karena ia menggabungkan totalitas komponennya, tetapi ia juga adalah keseluruhan yang terpisah-pisah (*fragmentary*). Dalam sebuah penelitian konsep sangat penting agar dapat membangun dan mengembangkan teori. Dalam penelitian ini dibahas konsep yang mendukung topik penelitian, yaitu membaca dan kesulitan membaca.

1. Pengertian Membaca

Menurut Rahmawati (2021:259) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang bersifat baru. Selain itu membaca juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk memahami dan menguasai isi bacaan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2015:7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Dengan kata lain, melalui membaca seseorang dapat memperoleh dan mengetahui suatu pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca bukan hanya sekadar mengubah lambang menjadi bunyi. melainkan membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yaitu proses pemahaman untuk memperoleh informasi atau makna yang disampaikan oleh

penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal ini berarti bahwa membaca memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik (Muhsyanur, 2021:13). Hal tersebut didukung dengan pendapat Rahim (2019:2) bahwa membaca merupakan sesuatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Artinya, kegiatan membaca memerlukan penalaran agar seorang pembaca dapat memahami makna atau tulisan yang dibacanya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memperoleh pesan atau informasi melalui tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran siswa dalam menerjemahkan tulisan ke dalam kata-kata (lisan) termasuk pada pelafalan, intonasi, dan kejelasan dalam membaca. Dengan membaca ini diharapkan dapat mengetahui suatu pesan yang disampaikan oleh penulis.

2. Kesulitan Membaca

Pada umumnya "kesulitan" merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi dalam mengatasinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2022:6) bahwa kesulitan membaca adalah suatu kondisi dalam proses membaca yang ditandai dengan hambatan-hambatan

tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang yang mengalaminya. dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat (Abdurrahman, 2023:204). Menurut Feifer (2021:21-22) bahwa kesulitan membaca permulaan dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan yang disebut *Individual Education Plan (IEP)*. Anak-anak dengan kesulitan membaca permulaan memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki siswa dengan prestasi belajarnya. Kesulitan membaca ini harus segera diatasi, karena apabila tidak segera diatasi akan menghambat kegiatan belajarnya di sekolah. Maka dari itu peran dari orangtua dan guru harus saling bekerja sama agar kesulitan membaca tersebut dapat teratasi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan langkah awal bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan subjek peneliti yang akan dilaksanakan. Dalam suatu karya ilmiah, penggunaan kajian pustaka sangat penting dalam

mendukung, mengungkapkan, serta menghasilkan suatu karya ilmiah yang berbobot. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mencari sumber data kepustakaan sebagai pendukung khasanah pengetahuan, pustaka pembanding, serta menunjukkan perbedaan arah penelitian untuk meminimalisir kesamaan kajian. Kajian pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis penemuan dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2017: 80).

Mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu penelitian, seorang peneliti dituntut mencari dan membaca sumber-sumber buku, baik berupa karya-karya ilmiah ataupun pustaka-pustaka suci yang memiliki kaitan terhadap peneliti yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan petunjuk atau bahan perbandingan bagi penelitinya. Dalam kajian pustaka ini, digunakan beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Intan Kusuma Wardani (2020) Universitas PGRI Madiun dalam penelitian yang berjudul “analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna. Penelitian ini berbentuk catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan 4 siswa sebagai subjek. Data yang diperoleh dari informan

dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi analisis kesulitan membaca permulaan. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan sebagai berikut: kesulitan mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, kesulitan dalam memahami tanda baca, kesulitan memahami isi bacaan, kemampuan pengindraan, sarana dan prasarana kegiatan membaca, lingkungan keluarga, motivasi dalam belajar, minat siswa dalam belajar.

Penelitian kedua dilakukan oleh Desy Tri Astutik (2021) Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Jambi dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 172/X Lambur II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Faktor penghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu: kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak bersekolah di taman kanak-kanak, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fitria Pramesti, berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada siswa kelas 1 SD.” Tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor –faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo. Hasil penelitiannya yaitu faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo, sebagai berikut: (a) faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mencakup dalam kesulitan membaca pada siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin, keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan; (c) kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca; dan (d) kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Penelitian keempat dilakukan oleh Riska Septiana Soleha (2022) dalam penelitian yang berjudul “Analisis membaca permulaan pada Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan dan mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di sekolah dasar. Penelitian ini

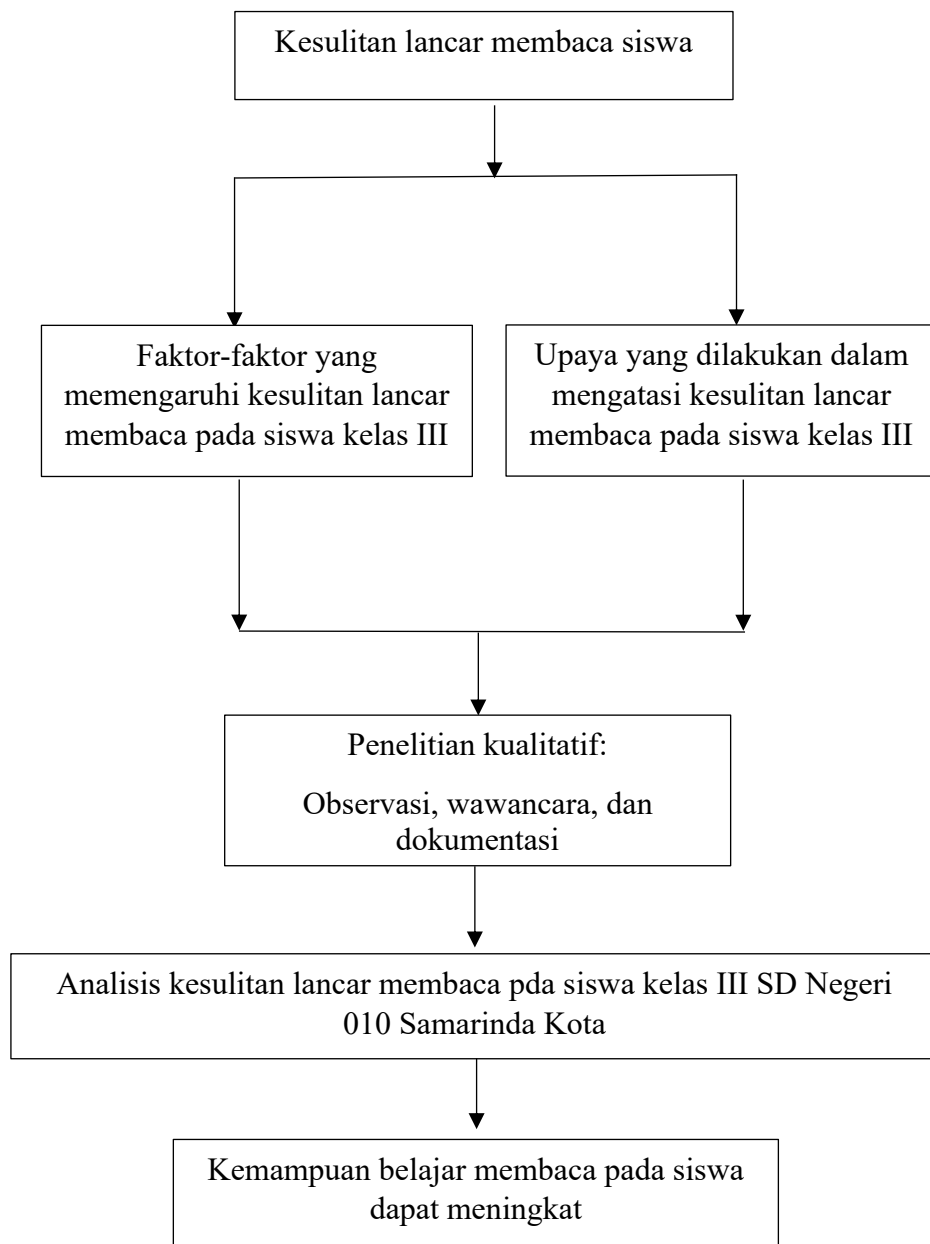
menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability, pengujian confirmability. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor fisiologis. Dan kesulitan membaca permulaan beragam siswa yaitu siswa kurang mengenal huruf, membaca kata demi kata, kurang pemaparfrasean, kurang pelafalan, penghilang kata, pengembalian kata, melakukan penyisipan, pergantian makna, melakukan gerak berlebihan, kesulitan vokal, kesulitan kluster.

Penelitian kelima dilakukan oleh Riga Zahara Nurani (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” Penelitian ini tentang analisis kesulitan membaca permulaan yang dilakukan oleh anak kelas 1 SD di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes membaca permulaan, lembar observasi, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Hasil dari penelitian ini yaitu kesulitan yang paling banyak ditemui dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam membaca suku kata, terutama suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian relevan tersebut dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini antara lain yaitu jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan menganalisis kesulitan membaca pada siswa. Adapun beberapa perbedaan dari penelitian ini antara lain yaitu tempat penelitian dan subjek penelitian.

C. Alur Pikir

Alur pikir merupakan sebuah analisis atau abstraksi yang dirumuskan berdasarkan teori-teori terpilih yang berhubungan dengan masalah penelitian. Model penelitian dibuat dalam bentuk diagram merupakan kerangka berpikir atau model penelitian dari analisis yang memuat arah jelas dari objek yang dikaji. Secara skematis atau diagram, model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pikir

Sumber: (pratiwi,2022)

Keterangan :

—————▶ : Menunjuk arah hubungan.

————— : Menunjuk hubungan yang saling berkaitan.

Penjelasan alur:

Kesulitan membaca yaitu strategi atau cara dalam pembelajaran yang lamban, proses kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, inilah yang menjadi kesulitan lancar membaca pada siswa. Faktor yang memengaruhi kesulitan lancar membaca pada siswa yaitu guru, karena guru merupakan orang yang berperan sangat penting dalam mengatasi atau mengupayakan permasalahan tersebut. Upaya dalam mengatasi kesulitan lancar membaca siswa yaitu guru harus terus memantau kemampuan membaca siswa dan selalu memberikan dukungan kepada siswa agar minat membaca siswa dapat meningkat. Selain itu, orang tua juga harus ikut aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Memberikan dukungan ataupun perhatian kepada siswa dapat menambah semangat siswa dalam membaca.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alur pikir yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pertanyaan penelitian yang nantinya akan peneliti ajukan pada saat penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan membaca yang dialami oleh seorang siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota jika dilihat dari lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara?
2. Apa saja faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca seorang siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota?
3. Apa saja faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca seorang siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa?
5. Bagaimana upaya siswa tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat, penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan jelas dan apa adanya tanpa melebih-lebihkan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti, semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus atau *case-studies*. Metode studi kasus merupakan cara untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dengan tujuan untuk menyelidiki kesulitan membaca pada seorang siswa di kelas III, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah siswa yang mengalami kesulitan membaca yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol, No.21 Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena adanya alasan, yakni adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu di bulan Maret 2025 sampai dengan bulan April 2025.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172), sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian. Di dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, seperti data tentang profil SD Negeri 010 Samarinda Kota, data tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca, hasil belajar siswa serta foto kegiatan atau keadaan yang berkaitan dengan penelitian.

Data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian. Data primer diperoleh dari hasil tes membaca lisan, observasi dan wawancara. Tes membaca lisan dilakukan ketika pengamatan awal untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika di kelas pada saat proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan kepada subjek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini

adalah seorang siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca, dan Guru Kelas III.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian Data

Dalam penelitian kualitatif, Keramas (2008: 20) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebab penelitian kualitatif menggunakan pendekatan subjektif dan prespektif dengan interpretatif dari peneliti sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan interpretatif. Maka dari itu instrumen utama dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti secara langsung dengan mendatangi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SD Negeri 010 Samarinda Kota. Pada kegiatan observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat hingga mengambil data.

2. Wawancara

Peneliti berhasil mengumpulkan data melalui pertanyaan langsung dan tidak langsung selama wawancara yang mereka lakukan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format yang disebut wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis

untuk di tanyakan kepada guru dan siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota.

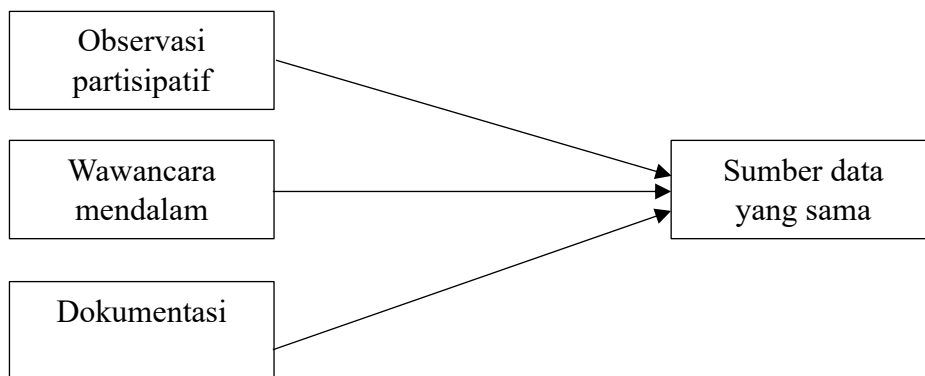
3. Dokumentasi

Peneliti yang berpartisipasi dalam penelitian ini membuat catatan dan foto-foto dalam kegiatan penelitian pada siswa di kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 372), bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi tentang analisis kesulitan membaca seorang siswa kelas III dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik wawancara kepada subjek dan teknik studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis mana yang sama dan berbeda untuk dicari kebenarannya.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Sumber: (Sugiyono, 2019)

F. Analisis Data

Teknik penyajian analisis data yang digunakan adalah gabungan teknik penyajian informal dan teknik penyajian formal. Hal tersebut dilakukan karena dalam penyajian yang dilakukan hasil analisis terdiri atas kata-kata atau kalimat-kalimat yang didalamnya dilengkapi dengan foto-foto dan gambar untuk memperjelas dan menegaskan mengenai permasalahan yang ingin dipahami. Kedua teknik tersebut dipilih karena keduanya mewakili masing-masing penyajian yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik penyajian formal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan bahasa ragam ilmiah. Teknik penyajian formal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data berupa gambar atau foto-foto yang mendukung. Penggunaan kedua teknik tersebut akan membuat penyajian analisis data dalam penelitian ini menjadi jelas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Beberapa langkah-langkah analisis data yang dikategori dalam 4 tahapan proses, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Infomasi dikumpulkan oleh peneliti dalam subjek ini dengan menyimpan catatan yang cermat, serta melalui wawancara dan survei. Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi atau foto selama kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

2. Reduksi Data

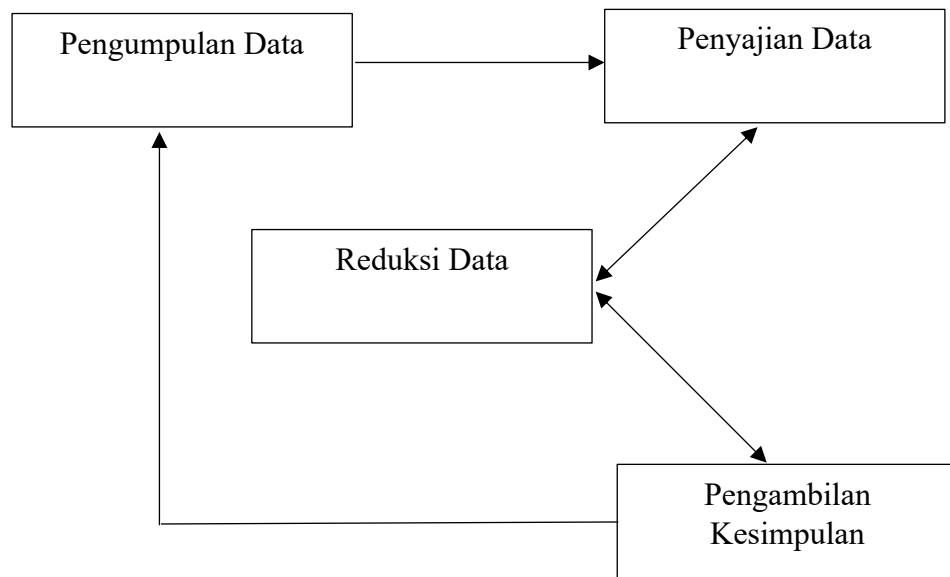
Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu, untuk itu perlu dilaksanakan analisis data melalui reduksi data.

3. Penyajian Data

Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan cara yaitu membuat suatu laporan dengan tujuan mempermudah dalam memahami data untuk mempermudah pada penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas.



Gambar 3.2 Analisis Data

Sumber: Miles and Huberman (Hardani, dkk 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Samarinda Kota, yang beralamat Jalan Imam Bonjol No.21 Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi . Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 18 orang. 16 guru perempuan, 2 guru laki-laki, 1 orang tenaga administrasi sekolah, 1 orang penjaga sekolah dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 302 orang, terdiri dari 163 orang laki-laki dan 139 orang perempuan. Visi dari SD Negeri 010 Samarinda Kota yaitu membentuk generasi unggul yang berimtaq, pembelajar sepanjang hayat, inovatif, berwawasan lingkungan dan kependudukan. Lalu memiliki misi yang di emban sekolah ini yaitu, Menumbuhkembangkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran, Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi, Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, hijau, bersih, dan sehat (HBS), Menumbuhkan peserta didik berwawasan lingkungan masyarakat.

Hasil dari peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yakni dengan cara dokumentasi dan wawancara. Dari penelitian ini terdapat beberapa bentuk

yaitu, pertama pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan dalam fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang didapatkan selama peneliti terkait dengan analisis kesulitan membaca pada siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan subjek pertama yaitu wali kelas III A dan subjek kedua dengan wali kelas III B. peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dilakukan di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kemudian dikelola berdasarkan indikator tentang kesulitan membaca pada siswa serta faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa dan upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

1. Membaca

a. Pengenalan huruf

Dalam membaca pengenalan huruf adalah dasar untuk siswa mampu dalam membaca, siswa penting untuk mengetahui dari setiap bunyi dan huruf dengan sehingga penting bagi siswa untuk tidak hanya menghafal huruf A-Z, namun siswa juga dapat mengetahui bentuk dan bunyi dari setiap huruf agar siswa tidak salah pengucapan dalam membaca. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa siswa di kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota yang belum bisa dalam menghafal huruf vokal dan konsonan dengan benar, sehingga dalam hal ini yang menyebabkan beberapa siswa di kelas III mengalami kesulitan dalam

membaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu S dan Bapak R selaku wali kelas III A dan III B pada hari Senin, 14 April 2025 dimana wali kelas III A dan III B mengatakan bahwa ada beberapa siswa di kelas masing-masing yang sudah mengenal huruf vokal dan konsonan dan ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf vokal dan konsonan.

Berkaitan dengan pengenalan huruf wali kelas III A dan III B mengatakan bahwa hal yang menyebabkan siswa dalam mengalami kesulitan membaca yaitu adalah dikarenakan setiap siswa itu memiliki daya ingat serta tangkap mereka yang berbeda-beda, selain itu siswa ketika sudah pulang kerumah siswa tidak pernah mengulangi pelajaran yang telah diajarkan kepada guru di sekolah dan orang tua siswa juga kurang dalam memperhatikan anaknya pada saat di rumah dan ditambah siswa malas dalam belajar di rumah. Dalam mengenalkan huruf kepada siswa kelas III, Ibu S dan Bapak R menggunakan media pembelajaran seperti puzzle huruf dan buku belajar membaca dan mengeja untuk membantu siswa agar mampu mengenal huruf dengan cepat, dari hasil wawancara dengan wali kelas III A yaitu Ibu S mengatakan bahwa cara yang digunakan untuk mengenalkan huruf kepada siswa adalah dengan cara saya akan menuliskan dipapan tulis kemudian saya sebutkan hurufnya kemudian saya terkadang menggunakan media pembelajaran seperti puzzle huruf dan buku membaca. Dan hasil wawancara kepada bapak R juga beliau menggunakan media pembelajaran yang sama saya

juga menggunakan puzzle huruf untuk mengenalkan siswa dalam belajar mengenal huruf.

Dari hasil wawancara dengan siswa AR pada hari Selasa, 15 April 2025 di mana siswa AR mengatakan saya belum mengenal bu, karena saya kadang males belajar lagi di rumah. Selanjutnya pernyataan tersebut di dukung juga oleh siswa V selaku siswa kelas III B mengatakan bahwa belum bisa mengenal huruf bu, karena males belajar dan jarang belajar dirumah. Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa ARS, AR, dan MZ di mana peneliti mendapat informasi bahwa ketiga siswa sudah mengenal huruf namun baru mengenal beberapa huruf saja hal ini disampaikan oleh ketiga siswa dimana ARS, AR dan MZ mengatakan bahwa sudah bisa mengenal beberapa huruf bu tapi kadang suka lupa huruf juga bu. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas III A Ibu S dan wali kelas III B Bapak R terdapat yang di ketahui bahwa ada dua siswa yang belum mengenal huruf dan tiga siswa yang sudah mengenal beberapa huruf namun masih sering tidak ingat dengan huruf.

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III A dan III B bisa diketahui bahwa dalam membaca siswa masih terbata-bata saat membaca dan pada saat membaca juga siswa dapat menghilangkan beberapa huruf kemudian terkadang menambahkan beberapa huruf kemudian itu terkadang menambahkan beberapa kata dan huruf juga. Kemudian dari hasil dokumen yang di dapat bahwa dari nilai

siswa dalam membaca teks pada saat pelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa ada lima orang siswa yang mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf hal ini dapat diketahui melalui hasil belajar siswa yang masih rendah.

b. Mengurutkan huruf

Dalam membaca selain siswa bisa untuk mengenal huruf, siswa harus bisa juga dalam mengurutkan huruf dengan benar, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa siswa yang belum bisa untuk mengurutkan huruf dengan benar hal ini dapat diketahui dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, di mana saat wali kelas III A dan III B menyuruh siswa untuk menuliskan huruf dan mengurutkan huruf di buku tulisnya masih ada beberapa siswa yang salah dalam mengurutkan huruf. Dari hasil wawancara dengan ibu S selaku wali kelas III A pada hari Senin, 14 April 2025 wali kelas III A mengatakan bahwa siswa di kelas III A ini sudah bisa mengurutkan huruf dengan benar, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa dalam mengurutkan huruf dengan benar, hal ini disebabkan karena setiap siswa itu memiliki daya tangkapnya yang berbeda-beda. Sedangkan dari hasil wawancara bapak R selaku wali kelas III B pada hari Senin, 14 April 2025 mengatakan bahwa hampir semua siswa sudah bisa mengurutkan huruf namun bisa di hitung ada beberapa siswa ini yang masih belum bisa

untuk mengurutkan huruf, hal ini dikarenakan siswa tersebut jarang untuk belajar lagi di rumah dalam hal mengurutkan huruf-huruf.

Pada hari Selasa, 15 April 2025 peneliti mewawancarai siswa AR. Dimana peneliti mendapat informasi dari AR bahwa belum dapat mengurutkan huruf dengan benar, dimana siswa AR mengatakan bahwa belum terlalu bisa bu. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa V pada hari Selasa, 15 April dimana siswa V mengatakan belum bisa bu. Dari hasil wawancara dengan siswa ARS pada hari Rabu, 16 April 2025 yang didapatkan peneliti bahwa informasi dari siswa ARS sudah bisa dalam mengurutkan huruf dengan benar namun siswa ARS sering lupa dengan beberapa bentuk huruf yang ARS sebutkan. Dalam hal ini disampaikan oleh siswa AR menjawab bahwa sudah bisa sedikit sedikit bu. Selanjutnya informasi yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MZ dan siswa MZ bahwa dari kedua siswa tersebut menjawab bahwa mereka sudah bisa dalam mengurutkan huruf.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwa ada dua siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan huruf dan ada tiga siswa yang sudah bisa dalam mengurutkan huruf dengan benar tetapi terkadang masih salah dalam mengingat bentuk huruf. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ditemukannya beberapa siswa yang masih mengalami dalam kesulitan mengurutkan huruf abjad dari A-Z dan hasil dari dokumen yang didapatkan bahwa hasil dari belajar siswa dalam membaca ini masih sangat rendah. Berdasarkan dari hasil wawancara,

observasi, dokumentasi diketahui bahwa kemampuan dari siswa dalam mengurutkan huruf ini masih kurang.

c. Pengenalan tanda baca

Pengenalan tanda baca itu sangat penting karena dari tanda baca dapat membantu seseorang untuk dapat memahami makna dari tulisan yang benar dan tepat. Pada pengenalan tanda baca siswa tidak hanya bisa mengenal tanda baca saja, tetapi siswa juga dapat mengerti dan memahami apa itu arti dari setiap tanda baca tersebut. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri 010 Samarinda Kota terdapat beberapa siswa yang belum mengenal beberapa tanda baca, kemudian saat siswa disuruh untuk membaca siswa tersebut tidak memperhatikan setiap tanda baca yang ada pada bacaan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu S selaku wali kelas III A SD Negeri 010 Samarinda Kota wali kelas III A mengatakan bahwa siswa kelas III A beberapa sudah ada yang mengenal tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma dalam mengenalkan tanda baca kepada siswa wali kelas III A menuliskan tanda baca tersebut di papan tulis setelah itu menyebutkan tanda baca itu dan menjelaskan arti dari setiap tanda baca tersebut, tetapi walaupun siswa sudah dijelaskan masih ada beberapa siswa yang masih sering lupa mengenai tanda baca dan arti dari setiap tanda baca tersebut. Hasil dari wawancara dengan bapak R selaku wali kelas III B juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa juga yang sudah mengenal tanda baca dan ada yang belum, dalam mengenalkan tanda baca

wali kelas III B mengenalkannya juga dengan cara menuliskannya di papan tulis untuk mengenal tanda baca tersebut.

Dari hasil wawancara dengan siswa AR diketahui bahwa siswa AR Sudah dapat mengenal beberapa tanda baca yang dimana siswa AR Mengatakan sudah bisa bu, tapi hanya beberapa saja yang masih tau, dari wawancara ini juga diketahui dari hasil wawancara dengan V dimana ia juga mengatakan sudah bisa dalam mengenal tanda baca, tetapi yang siswa V Tau baru mengenal tanda baca titik dan tanda koma. Peneliti juga mewawancarai siswa ARS, AR, dan MZ mengenai hal tanda baca, yang dimana peneliti mendapat informasi bahwa dari ketiga siswa tersebut baru mengenal tanda titik, tanda koma tau bu tapi baru tau nya tanda titik aja bu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dari kedua siswa tersebut sudah dapat mengenal tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma kemudian dari ketiga siswa mereka hanya baru saja dapat mengenal tanda titik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan hasil bahwa saat siswa membaca sering mengabaikan dan tidak pernah memperhatikan setiap tanda baca yang ada pada teks dikarenakan siswa tidak dapat mengetahui arti dari setiap tanda baca yang ada. Selanjutnya dari hasil kajian dokumen dapat diperoleh bahwa hasil dari belajar siswa masih sangat rendah hal ini dikarenakan siswa tidak pernah memperhatikan tanda baca saat membaca dan siswa sangat sering lupa dalam kegunaan setiap tanda baca. Berdasarkan dari hasil yang didapat dalam wawancara,

observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut masih mengalami hambatan dalam pengenalan tanda baca.

2. Kesulitan Membaca

a. Faktor internal

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III A Ibu S pada hari Senin 14 April 2025 mengenai tentang faktor internal yang memengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan membaca wali kelas III A mengatakan bahwa dari faktor fisik siswa tidak ada yang mengalami kendala dalam penglihatan maupun dalam berbicara, begitu juga dengan wali kelas III B dengan bapak R mengatakan bahwa tidak ada siswa yang terganggu dalam faktor fisik semua siswa kelas III B tidak ada halangan dari segi penglihatan serta dalam berbicara. Selanjutnya dalam tingkat kemampuan siswa wali kelas III A mengatakan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas III A dalam membaca masih sangat rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa lancar dalam membaca selain itu siswa juga tidak belajar dan mengulang pelajaran yang diajarkan kepada wali kelas saat di sekolah. Wali kelas III B juga mengatakan dalam kemampuan tingkat membaca siswa ini masih kurang meningkat karna siswa juga terkadang malas untuk mengulang pelajaran dan tidak pernah belajar lagi di rumah.

Dalam hal ini wali kelas III A Ibu S dan wali kelas III B Bapak R mengatakan bahwa solusi dalam mengatasi siswa yang kurang bisa dalam membaca yaitu dengan cara setiap pembelajaran bahasa indonesia Ibu S

dan Bapak R mereka akan fokus mengajari siswa yang masih sulit dalam membaca selain itu wali kelas III A dan III B menambah jam tambahan untuk mengajarkan siswa yang kesulitan dalam membaca. Kemudian dari faktor psikologis wali kelas III A dan wali kelas III B mengatakan bahwa mereka selalu memberikan kata-kata dorongan serta semangat kepada siswa agar para siswa yang masih kesulitan dalam membaca mereka semangat untuk belajar membaca supaya siswa cepat dalam lancar membacanya.

Dari hasil wawancara dengan siswa AR pada hari Selasa, 15 April 2025 peneliti mendapat informasi bahwa dari faktor internal siswa AR tidak mengalami gangguan dari penglihatan maupun gangguan berbicara. Siswa juga mengatakan bahwa siswa AR mengalami kesulitan membaca ialah disebabkan karena siswa AR .malas untuk belajar. Siswa AR berbicara bahwa ia suka dalam membaca namun siswa AR masih kurang dalam semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa V pada hari Selasa 15 April 2025 didapatkan bahwa informasi dari siswa V tidak mempunyai gangguan dalam penglihatan maupun gangguan berbicara dari faktor intelektual nya juga didapatkan bahwa siswa V mengalami kesulitan membaca ini disebabkan karena siswa V .malas belajar dan siswa V memiliki daya ingat yang kurang kemudian siswa V .mempunyai minat baca yang tinggi namun pada siswa V memiliki motivasi yang masih rendah dalam belajar membaca.

Wawancara peneliti dengan siswa ARS pada Rabu 16 April 2025 siswa mengatakan bahwa dari faktor fisik siswa ARS tidak mengalami dengan gangguan penglihatan dan berbicara. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca ini di karenakan siswa ARS terkadang malas untuk belajar dan siswa ARS tidak ada mempunyai minat dalam membaca buku selain itu siswa ARS tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa AR pada hari Rabu 16 April 2025 bahwa informasi dari siswa AR tidak mengalami gangguan dalam penglihatan dan gangguan berbicara dari kesulitan membaca ini siswa AR mengalami sulit dalam membaca dikarenakan sifat yang malas untuk belajar. Tetapi siswa AR ini mempunyai minat dalam membaca.

Hasil wawancara dari peneliti kepada siswa MZ pada hari Rabu 16 April 2025 didapatkan informasi bahwa dari faktor fisik siswa MZ tidak mengalami gangguan penglihatan dan gangguan berbicara. Siswa MZ ini memiliki kendala dalam membaca, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengenal huruf dan malas belajar. Kemudian siswa tidak mempunyai minat yang tinggi dalam belajar membaca.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan hasil bahwa dari faktor internal yaitu adanya minat dan motivasi siswa tidak ada siswa yang mengalami gangguan penglihatan maupun gangguan berbicara, dari hasil diatas didapatkan informasi bahwa lima orang siswa mengalami kendala dalam membaca dan ada tiga siswa yang suka dalam membaca serta dua siswa yang tidak suka membaca.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa tidak ada yang mengalami gangguan penglihatan dan gangguan berbicara, setiap siswa mempunyai daya ingat yang berbeda-beda dan siswa yang kurang minat dalam membaca serta tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya dan dari hasil dokumentasi didapatkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan selain itu juga siswa memiliki motivasi yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi informasi yang didapatkan bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca yaitu minat dan motivasi pada siswa untuk belajar membaca.

b. Faktor eksternal

Dari hasil wawancara dengan Ibu S selaku wali kelas III A peneliti mendapatkan informasi bahwa dari sulitnya siswa membaca ini termasuk dalam faktor lingkungan keluarga ditemukan informasi bahwa kebanyakan dari orang tua siswa tidak pernah membimbing anaknya pada saat dirumah. Begitupun juga dengan hasil wawancara wali kelas III B Bapak R yang mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca ini terkadang terpengaruh di dalam lingkungan rumah siswa, siswa juga jarang untuk belajar lagi di rumah karena tidak ada yang mengajari siswa tersebut untuk belajar, orang tua siswa biasanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak dapat waktu untuk mengajari anak-anak dirumah.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa AR pada hari Selasa 15 April 2025 bahwa informasi yang didapat oleh peneliti mengenai siswa AR yaitu dari segi lingkungan keluarga didapatkan bahwa kadang-kadang siswa AR diajarkan membaca oleh ibunya setiap sebelum siswa AR tidur. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa V pada hari Selasa 15 April 2025 didapatkan hasil bahwa dari faktor lingkungan keluarga bahwa orang tua dari siswa V selalu membimbing siswa V dalam belajar membaca di rumah.

Hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan siswa ARS pada hari Rabu, 16 April 2025 bahwa hasil dari siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dari faktor lingkungan keluarga siswa ARS yang kurang dalam mendapatkan perhatian dari orang tua, dikarenakan orang tua ARS sibuk bekerja dan siswa ARS hanya dapat bimbingan belajar dari kakaknya saja. Hasil wawancara peneliti dengan siswa AR pada hari Rabu, 16 April 2025 didapatkan bahwa hasil dari siswa ini yaitu faktor yang ada di lingkungan rumah serta keluarga didapatkan hasil bahwa orang tua dari siswa AR tidak membimbing siswa dalam belajar di rumah hal ini disebabkan karena orang tua siswa AR sibuk bekerja. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa MZ pada hari Rabu, 16 April 2025 didapatkan hasil bahwa dari faktor lingkungan keluarga yang didapatkan informasi bahwa orang tua MZ tidak pernah membimbing siswa dalam belajar membaca di rumah.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketidakterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah memberikan dampak langsung pada lambatnya perkembangan kemampuan literasi pada anak. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan rumah atau keluarga proses belajar membaca yang seharusnya cepat dan konsisten menjadi terhambat dalam belajar membaca siswa. Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa orang tua siswa sangat kurang dalam memperhatikan dan membimbing anaknya pada saat belajar di rumah, karena peran orang tua itu sangat penting sebagai pendamping utamadala proses belajar. Berdasarkan dari hasil kajian dokumen bahwa kurangnya perhatian dari orang tua dalam masa pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditemukan bahwa orang tua siswa kurang dalam memperhatikan anaknya saat belajar di rumah.

c. Metode mengajar guru

Dari hasil wawancara dengan ibu S selaku wali kelas III A pada hari Senin, 14 April 2025 didapatkan informasi bahwa Ibu S dalam mengatasi masalah kesulitan membaca pada siswa ini menggunakan metode fonetik dengan menekankan pada pengenalan bunyi huruf secara bertahap. Siswa diajak untuk memahami bunyi yang ada pada setiap huruf, kemudian bisa menggabungkannya menjadi suku kata serta kata. Begitupun juga dengan hasil wawancara kepada Bapak R selaku wali kelas III B pada hari Senin, 14 April 2025 peneliti juga mendapatkan informasi bahwa dari wali kelas

III B Bapak R dalam mengajar itu juga menggunakan metode fonetik tetapi dalam pembelajaran aktivitas ini juga dikombinasikan dengan nyanyian serta permainan yang berkaitan dengan kata dan huruf, sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa AR pada hari Selasa, 15 April 2025 didapatkan hasil bahwa dalam metode mengajar guru didapatkan informasi bahwa bapak R selalu mengajar siswa nya dengan baik. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswa V dari hasil metode mengajar guru siswa V mengatakan bahwa metode yang diajarkan kepada bapak R menyampaikan materi dengan baik dan siswa juga terkadang diajak belajar sambil bermain. Hasil wawancara peneliti dengan siswa ARS didapatkan hasil bahwa dari metode mengajar guru siswa ARS mengungkapkan bahwa bapak dalam mengajar selalu menyampaikan materi dengan baik. Hasil peneliti mewawancarai siswa AR pada hari Rabu, 16 April 2025 didapatkan bahwa hasil dari metode mengajar guru didapatkan informasi bahwa ibu/bapak selalu mengajar dengan baik dan biasanya diajak belajar sambil bernyanyi. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa MZ pada 16 April 2025 mengungkapkan bahwa hasil dari metode mengajar guru didapatkan informasi bahwa ibu/bapak selalu mengajar dengan baik dan terkadang juga diajak bermain sambil bernyanyi pada saat belajar di kelas. Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa metode mengajar yang digunakan oleh wali kelas III A dan III B

sudah sangat baik dan cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

d. Media pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Ibu S selaku wali kelas III A pada hari Senin, 14 April 2025 didapatkan hasil bahwa media pembelajaran yang wali kelas III A gunakan yaitu media pembelajaran seperti puzzle huruf dan buku 60 jam pintar baca tanpa eja. Karena dari media pembelajaran ini siswa lebih tertarik dalam belajar. Dan hasil dari wawancara kepada wali kelas III B Bapak R mengungkapkan bahwa Bapak R juga menggunakan media pembelajaran puzzle huruf dan buku 60 jam pintar baca tanpa eja karena dari media puzzle itu bisa memperkuat aspek visual dan kinestik, sdeangkan dengan menggunakan buku itu dapat memperkuat aspek fonetik pemahaman. Jadi siswa tidak hanya tau bentuk huruf saja tetapi juga dengan cara membacanya dengan lancar.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa AR pada hari Selasa, 15 April 2025 didapatkan hasil dari siswa AR mengungkapkan bahwa wali kelas III B menggunakan media pembelajaran buku 60 jam pintar baca tanpa eja dan huruf. Selanjutnya hasil wawancara dari siswa V hasil yang didapatkan yaitu wali kelas III B menggunakan faktor media pembelajaran yaitu puzzle huruf serta buku bacaan. Dari hasil wawancara kepada siswa ARS didapatkan informasi bahwa media pembelajaran yang didapatkan kepada siswa ARS dalam belajar membaca adalah buku paket membaca. Selanjutnya dari hasil wawancara kepada siswa AR yang didapat bahwa

media pembelajaran yang ibu ajarkan yaitu menggunakan media pembelajaran seperti huruf dan buku paket. Hasil wawancara dengan siswa MZ mendapatkan hasil yang sama siswa MZ mengungkapkan bahwa media yang diajarkan kepada bapak/ibu yaitu menggunakan media puzzle huruf dan buku paket belajar membaca. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam menggunakan media tersebut dapat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa serta membantu siswa cepat dalam mengenal huruf dan meningkatkan daya ingat serta minat belajar melalui aktivitas belajar.

e. Fasilitas sekolah

Dari hasil wawancara dengan Ibu S selaku wali kelas III A didapatkan hasil informasi bahwa fasilitas sekolah di kelas III A sudah cukup memadai, dimana sudah lengkap terdapat meja belajar, kursi, papan tulis serta buku paket yang lengkap serta adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Didapatkan juga hasil wawancara dengan Bapak R selaku wali kelas III B berdasarkan hasil wawancara bapak R bahwa kondisi fasilitas pembelajaran di sekolah sudah mencukupi. Serta sudah mempunyai sarana pendukung untuk pembelajaran seperti proyektor dan media digital. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan secara optimal.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa AR pada hari Selasa, 15 April 2025 didapatkan hasil bahwa dari fasilitas sekolah sudah memadai siswa AR mengatakan bahwa terdapat papan tulis dan meja kursi yang cukup memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hasil wawancara dengan siswa V Mengatakan bahwa cukup memadai karena diperpustakaan juga banyak buku cerita dan buku pembelajaran yang bisa dipinjam untuk belajar membaca. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa ARS Yang didapat dari informasi siswa ARS bahwa fasilitas di sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Hasil wawancara dengan siswa AR Mengatakan bahwa untuk fasilitas di sekolah cukup bersih dan sangat memadai karena di setiap kelas juga disediakan tempat untuk cuci tangan. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa MZ menurut siswa MZ fasilitas di sekolah sudah cukup lengkap. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di sekolah sudah tergolong cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa.

3. Penyebab Kesulitan Membaca

Penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota disebabkan oleh lemahnya pengenalan huruf, ketidakmampuan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf “b” dengan “d”, “p” dengan “q”, dan “m” dengan “w”, serta bunyi huruf yang terdengar hampir sama seperti “f” dan “v”, kesulitan dalam

mengurutkan huruf secara alfabetis, tidak mampu membentuk suku kata dengan benar, sering terjadi kesalahan dalam pelafalan, intonasi yang monoton dan tidak sesuai, hingga ketidakmampuan dalam memahami fungsi dan penggunaan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru yang menyebabkan bacaan terdengar datar, tidak hidup, serta gagal menyampaikan makna yang dimaksudkan penulis, sehingga pemahaman isi bacaan menjadi sangat terbatas atau bahkan tidak tercapai sama sekali semua ini diperburuk dengan fakta bahwa siswa sering terbata-bata, tergesa-gesa dalam membaca, cenderung menghilangkan atau menambahkan huruf serta kata, dan tidak memiliki kontrol terhadap kelancaran dan kejelasan saat membaca teks, yang pada akhirnya membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca.

Faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ini, seperti rendahnya minat baca yang terjadi karena kurangnya pengalaman positif dengan buku dan bacaan sejak usia dini, motivasi belajar yang lemah karena siswa tidak melihat pentingnya membaca, kebiasaan malas untuk mengulang pelajaran di rumah, daya ingat yang belum berkembang optimal, tidak adanya rasa percaya diri karena merasa gagal saat membaca di depan kelas, serta kurangnya dorongan dari dalam diri siswa untuk terus berusaha dan memperbaiki kesalahan dalam membaca bahkan dalam beberapa kasus, siswa menunjukkan sikap acuh terhadap proses belajar membaca karena telah terbiasa mengalami kegagalan dan tidak

mendapatkan dukungan emosional yang cukup baik dari lingkungan terdekatnya, yang mengakibatkan menurunnya semangat, fokus, dan rasa percaya diri, hingga akhirnya memengaruhi aspek perkembangan kognitif, afektif, dan sosialnya di sekolah.

Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya peran serta orang tua di rumah dalam membimbing, menemani, dan memberi perhatian saat anak belajar membaca menjadi penyumbang besar terhadap terhambatnya perkembangan kemampuan literasi anak banyak orang tua yang sibuk bekerja atau tidak memahami pentingnya pembiasaan membaca di rumah, tidak menyediakan buku bacaan yang menarik dan sesuai usia, tidak menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar, serta kurang melakukan komunikasi edukatif yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap bacaan, belum lagi kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah juga turut berdampak pada kurangnya fasilitas belajar seperti meja belajar, alat tulis, buku bergambar, maupun media pembelajaran lainnya, dan di sisi lain pihak sekolah pun sering kali terbatas dalam menyelenggarakan program remedial, pelatihan membaca tambahan, atau penyediaan media pembelajaran interaktif yang kreatif dan menyenangkan seperti kartu huruf, permainan fonetik, puzzle huruf, atau penggunaan teknologi pendidikan seperti video pembelajaran dan aplikasi membaca anak, yang jika terus dibiarkan tanpa penanganan terpadu antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, maka kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya akan menghambat prestasi akademik, tetapi

juga akan berdampak jangka panjang pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, mengurangi kesiapan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada penguasaan kompetensi dasar, khususnya dalam literasi membaca.

4. Upaya Untuk Mengatasi siswa dalam Kesulitan Membaca

a. Menggunakan media pembelajaran

Hasil dari wawancara dengan wali kelas III A dan III B pada hari Senin 14 April 2025 didapatkan hasil bahwa wali kelas III A dan III B sama-sama menggunakan media pembelajaran puzzle huruf dan buku 60 jam pintar baca tanpa dieja untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhikmah (2020) bahwa media pembelajaran ialah alat bantu dalam proses belajar mengajar sebagai alat yang bertugas untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran guru berperan sebagai penyampai informasi dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini dapat merangsang siswa agar dapat tertarik pada pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

b. Memberikan motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas III A dan III B didapatkan bahwa wali kelas III A dan wali kelas III B Ibu S dan Bapak R selalu memberikan semangat serta dorongan motivasi kepada siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca. Dalam hal ini juga

disampaikan kepada siswa AR, V, ARS, AR, dan MZ bahwa wali kelas III A dan III B selalu memberikan semangat dan motivasi untuk belajar dalam membaca agar mereka bisa membaca lebih lancar lagi. Hal ini juga dapat sesuai dengan pendapat dari Hamalik (2019) bahwa guru itu harus menjadi sumber motivasi belajar bagi siswa. Ia menekankan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam hal wali kelas, motivasi yang di berikan bisa lebih berdampak karena wali kelas biasanya lebih mengenal siswa secara pribadi.

c. Memberikan jam tambahan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti dengan wali kelas III A dan wali kelas III B didapatkan hasil bahwa setiap sehabis pulang sekolah atau jam pembelajaran sekolah selesai wali kelas III A dan wali kelas III B mengajari siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca agar siswa bisa untuk membaca. Dalam hal ini juga disampaikan dengan AR., V, ARS, AR, dan MZ bahwa setiap jam pembelajaran selesai sehabis pulang sekolah wali kelas III A dan III B memberikan jam tambahan kepada lima siswa tersebut untuk belajar membaca agar mereka bisa lebih lancar lagi dalam belajar membaca.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan siswa kelas III A dan III B masih terdapatnya siswa yang kurang dalam mengenal huruf dan mengurutkan dengan benar, dalam pengenalan huruf dan mengurutkan huruf merupakan suatu hal yang begitu penting dalam belajar membaca pada siswa untuk pertama kali,

ketika siswa terganggu dalam mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan tidak bisa dalam mengurutkan huruf dengan benar maka siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam membaca. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Herawati et al. (2025) mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca itu ialah siswa yang belum dapat dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, mengeja, serta membaca kalimat sederhana dengan baik. Dalam pengenalan tanda baca saat belajar membaca itu sangat penting karena dengan tanda baca dapat membantu siswa untuk memahami makna dari tulisan. Oleh karena itu siswa harus mempelajari tata cara dalam penulisan tanda baca yang benar. Jika siswa melupakan penggunaan dalam tanda baca dan tidak pernah memperhatikan tanda baca saat membaca maka akan mendapatkan perubahan pengertian dari kalimat tersebut Lubis, dkk (2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam kesulitan membaca yaitu salah satunya adalah faktor internal yang dimana dari faktor internal ini berkaitan dengan lemahnya daya ingat dan daya tangkap siswa saat sedang belajar, sehingga siswa sulit untuk mengingat tentang apa saja yang sudah diajarkan oleh guru, selain memiliki daya ingat yang kurang motivasi yang ada dalam diri siswa juga bisa menyebabkan siswa dalam mengalami kesulitan belajar membaca, dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh prameswari dan subayani (2024) menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar pada siswa dan motivasi siswa yang rendah inilah yang bisa menyebabkan siswa dalam mengalami kesulitan membaca.

Kemudian faktor eksternal yang termasuk dalam penyebabnya siswa mengalami kesulitan membaca, faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, dimana yang ada dalam faktor ini ialah faktor dalam lingkungan rumah yaitu dari keluarga siswa, media pembelajaran yang dimana guru menggunakan alat bantu untuk siswa belajar membaca, metode mengajar guru bagaimana guru dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca ini, dan fasilitas sekolah. Dalam faktor ini lingkungan keluarga menjadi peran yang sangat penting dalam kemampuan siswa untuk belajar membaca. Dari penelitian yang dilakukan ini kebanyakan orang tua siswa yang kurang dalam membimbing serta memerhatikan anaknya pada saat di rumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca, hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang telah diteliti oleh prameswari dan subayani (2024) bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam membimbing dan mendukung anaknya saat belajar di rumah, ketika orang tua yang kurang dalam memerhatikan anaknya untuk belajar di rumah maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Metode mengajar guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar membaca siswa. Dimana guru tidak hanya menerapkan materi yang hanya disampaikan saja, tetapi juga yang harus mampu dalam mengambil minat, motivasi, dan keterlibatan aktif pada siswa. Oleh karena itu guru harus dapat memperbarui strategi dalam mengajar agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam belajar nya menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa dalam belajar membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rizka & Ammar (2024) bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca karena guru yang hanya mengandalkan proses pembelajaran dengan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dengan pembelajaran secara aktif.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan kepada guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, dalam proses pembelajaran membaca, penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan sulit dalam memahami kata, maka dari itu wali kelas III menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti puzzle huruf dan kartu huruf agar siswa tertarik dalam proses belajar di kelas. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Ariska Piktoria Crestien et al. (2024) bahwa penggunaan dari media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Fasilitas sekolah dalam hal ini bahwa fasilitas sekolah yang memadai dan dapat dikelola dengan baik memiliki peran penting juga dalam proses pembelajaran serta mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2025) bahwa fasilitas sekolah yang lengkap dan nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas tentang kesulitan membaca siswa di kelas III, bahwa kurangnya siswa dalam pengenalan huruf, mengurutkan huruf, serta kurang dalam mengenal tanda baca dan arti dalam setiap tanda baca yang ditemukan dengan ini dapat memperlambat siswa dalam belajar membaca. Dari hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prameswari dan Subayani (2024) tentang analisis faktor kesulitan membaca sekolah dasar. Bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca yaitu dari segi kesulitan mengenal huruf, sulit untuk membedakan huruf yang hampir sama, sulit dalam mengurutkan huruf, dan kesulitan dalam memahami tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas III telah didapatkan hasil bahwa dari faktor internal terdapat faktor intelektual dan faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses belajar membaca siswa. Dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang ada di rumah menjadi faktor yang sangat berpengaruh juga dalam proses belajar membaca siswa.. jika siswa kurang dalam mendapatkan perhatian orang tua siswa tidak akan semangat belajar, selain itu juga dari faktor metode yang diajarkan oleh guru, serta media pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam proses belajar membaca seorang siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Saputra & Silvina Noviyanti (2022) tentang analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan

siswa dalam membaca adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa adanya keterbatasan yang didapat dalam memengaruhi kelengkapan dan cakupan dari hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut dapat diuraikan secara jujur agar pembaca maupun peneliti selanjutnya memahami konteks dan ruang lingkup penelitian secara utuh.

Pertama, keterbatasan terletak pada ruang lingkup penelitian, yakni penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SD Negeri 010 Samarinda Kota, dengan fokus pada siswa kelas III. Oleh karena itu, hasil yang didapat tidak dapat dipertimbangkan secara luas ke sekolah-sekolah dasar lainnya. Sehingga hasil yang ditemukan dapat sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor lokal. Kedua, instrumen penelitian yang masih sederhana, penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes membaca dan wawancara dengan guru dan siswa. Namun, dari instrumen tersebut masih tergolong sederhana dan belum mencakup semua aspek keterampilan membaca, seperti pemahaman makna, struktur bacaan, kecepatan membaca, serta kemampuan membaca yang kritis. Ketiga, keterbatasan waktu dan durasi penelitian, pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam hal pemantauan perkembangan keterampilan membaca siswa. Seharusnya, kemampuan

membaca siswa perlu dipantau dalam jangka waktu yang lebih panjang agar bisa mengetahui apakah kesulitan yang dialami bersifat sementara, berkembang, atau menetap, serta bagaimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan atau lingkungan belajar. Keempat, pengaruh kurikulum dan pendekatan pembelajaran tidak dijelaskan secara tetap, dari penelitian ini belum bisa menggali secara mendalam bagaimana kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas berkontribusi terhadap kesulitan membaca yang dialami siswa. Setiap guru mempunyai gaya untuk mengajar yang berbeda, dan strategi strategi dalam pengajaran membaca yang digunakan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Dengan demikian, meskipun penelitian ini berhasil menggambarkan fenomena secara mendalam, masih ada batasan dalam cakupan, pendekatan, dan aspek teknis yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas III SDN Negeri 010 Samarinda Kota didapatkan hasil bahwa ada 5 orang siswa yang mengalami dalam membaca di kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota, dimana setiap siswa itu memiliki bentuk kesulitan membaca yang berbeda-beda yang dimana siswa ada siswa yang belum mengenal huruf, ada yang baru mengenal tanda baca dan ada juga yang siswa yang belum bisa mengurutkan huruf dengan benar serta ada juga siswa yang belum bisa dalam membedakan huruf.

Selanjutnya dalam faktor yang memengaruhi siswa dalam kesulitan membaca ialah dikarenakan kurangnya daya ingat dalam siswa, kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa dan kurangnya bimbingan orang tua siswa saat belajar di rumah. Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi siswa dalam kesulitan membaca yaitu faktor internal yaitu faktor intelektual dan faktor psikologis serta dalam faktor eksternal yaitu faktor di dalam lingkungan keluarga. Adapun upaya yang telah dilakukan kepada wali kelas III dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa yaitu dengan memberikan jam tambahan saat setelah pembelajaran sekolah selesai serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat terus dalam belajar membaca yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini mempunyai implikasi yang menunjukkan adanya berbagai permasalahan fundamental dalam keterampilan membaca, seperti dalam kesulitan mengenali huruf, sulit dalam mengurutkan huruf serta sulit dalam memahami tanda baca yang ada dalam bacaan. Di dalam temuan ini mempunyai implikasi yang signifikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hal ini memperkuat dalam pandangan bahwa membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan kognitif, linguistik, dan efektif, sehingga dalam pendekatan pembelajaran bersifat satu dimensi kurang memadai dalam menjelaskan dan mengatasi kesulitan membaca.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mampu dalam mengakomodasi kemampuan membaca siswa, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, responsif dan diferensiatif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, implikasi ini juga menyentuh aspek sosial dan jangka panjang, dimana kesulitan membaca yang tidak cepat diatasi dapat berdampak negatif bagi prestasi akademik siswa, menurunkan kepercayaan diri pada siswa, serta menghambat perkembangan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pembelajaran membaca, praktik dalam pembelajaran yang efektif, serta keadilan dalam meningkatkan literasi anak sejak dini.

C. Saran

1. Bagi Guru

Setelah melakukan penelitian ini guru harus mengetahui apa yang membuat siswa kesulitan dalam membaca, diharapkan sebagai guru harus dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dengan cara guru harus sabar dan kreatif, serta dapat memaksimalkan metode dan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat pada siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk lebih fokus dalam memperhatikan dan membimbing anak-anaknya pada saat belajar di rumah untuk dapat mengembangkan minat dan motivasi anak untuk tetap semangat dalam proses belajar membaca.

3. Bagi Siswa

Dalam hal ini diharapkan kepada siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar membaca di rumah agar dapat lancar dalam membaca dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SDN 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *jurnal basataka*, 2, 169-176.
- Afifah, N. (2022). jurnal kiprah pendidikan. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada*, 1.
- aisyah. (2020). kemampuan membaca. *kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar*, 637-643.
- Astutik Desy Tri. 2021 . *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi
- Fani, S. (2022). sumber jurnal. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*, 860-869.
- Haryanto, T. (2022). Pendidikan IPS. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*.
- Hardani, dkk. (2020),. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasanah, C. W., Yunika Khairun, D., & Nurmala, M. D. (2021). Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) Dan Alternatif Penanganannya (Vol. 8).
- Kusno, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3 No. 3.
- Kusuma, Wardani. (2020). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah*. *Jurnal Ilmiah Dasar*, 2(5): 286-289.
- Laili Etika Rahmawati et, a. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia pada*, 6(5), 4003-4013.
- M, I. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Siswa di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dikarenakan setiap muatan pembelajaran. *Hani Subakti*, 8(3), 165-170.
- Melinia, S. (2022). *Journal of Classroom Action Research. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan*.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Mahasiswa. *Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca*.
- Ndraha, A. (2022). *Jurnal Ilmiah Haryanti, N. (2022). Journal of Instructional and Development Researches. Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa*, 2, 7-16.
- Nurani, R. Z. (2021). jurnal basicedu. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, 5, 1462-1470.
- Pramesti, A. N., Makbul, M., & Karawang, U. S. (n.d.). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*. 15–23.
- Prameswari, S. C., & Subayani, N. W. (2024). *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Sekolah Dasar*. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12425-12430.

- Purba, H. M. (2023). Pengembangan, Aspek-aspek Membaca. *jurnal pendidikan*, 2, 179-192.
- Putri Adini, D. R. (2023). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, 8.
- Rahmadani, D. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Analisis Kesulitan Membaca, 7.
- Rahmawati, R. D. (n.d.). Pengembangan Kamus Saku Arab-Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII Di Pesantren Roudhotul Qur' an-Noer. 6(1), 41–54.
- Rahim, Farida. (2019). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahmatullah, Ibnu Husen. Sekuntum Essay Pendidikan Dasar. Bojong: Nem, 2022.
- regina. (2023). Belajar dan Pembelajaran PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, 1-31.
- Rizka & f. m. Ammar (2024). *Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Kelas VIII*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7 (10), 3660–3666.
- Sari, N. (2025). *Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Cendekia Nusantara, 3(1), 45-52.
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan kelas I sekolah dasar. 1(c), 11-33.
- Subakti, H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Siswa di SD Islam Darul Falah 2 Samarinda Utara Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dikarenakan setiap muatan pembelajaran. hani subakti, 8(3), 165-170.
- Subakti, H. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Implementasi. Hani Subakti, 9.
- Sutisna, D. (2021). Aksara. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan, 7.
- Sugiyono.(2019).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, danR&D.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ulfiatul Inka Aprilia, Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Membaca, 2021.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	
			Guru	siswa
1.	Membaca (Rahmawati, 2021)	Pengenalan huruf	1, 2, 3	1, 2
		Mengurutkan huruf abjad dengan benar	4, 5	3
		Pengenalan tanda bacaan	6, 7	4
2.	Kesulitan membaca (Mulyadi, 2022)	Faktor internal	8, 9, 10, 11, 12, 13	5, 6, 7, 8, 9
		Faktor eksternal	14	10
		Metode mengajar guru	15	11
		Media pembelajaran	16	12
		Fasilitas sekolah	17	13

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

Nama :

NIP :

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan
1.	Apakah siswa kelas III sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?
2.	Mengapa siswa kelas III kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan?
3.	Bagaimana cara ibu mengenalkan bentuk huruf vokal dan konsonan kepada siswa kelas III?
4.	Apakah siswa kelas III sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik dan tepat?
5.	Mengapa siswa kelas III masih belum bisa dalam mengurutkan huruf abjad dengan baik dan benar?
6.	Apakah siswa kelas III sudah mengenal tanda baca?
7.	Bagaimana cara Ibu dalam mengenalkan tanda baca kepada siswa kelas III?
8.	Apakah selama pembelajaran Ibu melihat diantara siswa yang kurang kemampuan membacanya tersebut ada kendala dalam penglihatan dan berbicara?
9.	Bagaimana tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas III?
10.	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi siswa yang kurang bisa membaca?
11.	Menurut Ibu apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca?
12.	Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca? Dengan cara seperti apa?
13.	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?
14.	Menurut Ibu seberapa penting perhatian orang tua dalam membimbing

	anak yang mengalami kesulitan membaca?
15.	Apa metode mengajar yang Ibu gunakan dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca?
16.	Apa saja media yang Ibu gunakan untuk mengajar siswa dalam membaca?
17.	Bagaimana kelengkapan fasilitas sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas III?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	pertanyaan
1.	Apakah adik sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?
2.	Bagaimana cara adik mengenal huruf vokal dan konsonan?
3.	Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?
4.	Apakah adik sudah mengenal tanda baca?
5.	Apakah saat membaca adik mempunyai kendala dalam penglihatan dan berbicara?
6.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca?
7.	Mengapa adik kesulitan dalam membaca?
8.	Apakah adik suka membaca?
9.	Apa motivasi yang diberikan guru dan orang tua ketika adik membaca?
10.	Apakah orant tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?
11.	Apakah pendapat adik tentang cara mengajar yang dilakukan oleh Ibu guru?
12.	Apa media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu adik dalam membaca?
13.	Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas?

Lampiran 4. Pedoman Observasi Kesulitan Membaca

No	Observasi	Deskripsi
1.	Siswa mampu mengenal huruf	Beberapa siswa sudah dapat mengenal huruf namun ada beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf dengan baik.
2.	Siswa mampu mengurutkan huruf abjad dengan benar	Beberapa siswa sudah bisa mengurutkan huruf dengan benar dan ada beberapa siswa yang masih salah dalam mengurutkan huruf dari A-Z.
3.	Siswa memperhatikan tanda bacaan	Ketika saat membaca terkadang siswa tidak pernah memperhatikan tanda baca.
4.	Kendala fisik siswa kurangnya pendengaran dan penglihatan	Tidak ada siswa yang mengalami kendala dalam pendengaran dan juga penglihatan.
5.	Siswa memiliki minat dalam membaca	Beberapa siswa ada yang suka membaca dan ada yang tidak suka membaca.
6.	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi	Ketika saat mengajar di kelas siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca guru akan mendampingi siswa satu persatu dalam membaca.
7.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar membaca	Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca
8.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam membimbing siswa dalam membaca	Guru menggunakan puzzle huruf dan buku 60 jam pintar baca tanpa eja untuk membantu siswa yang mengalami keulitan dalam belajar membaca.

Lampiran 5. Pedoman dokumentasi

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Data siswa	✓	
2.	Buku penunjang	✓	
3.	Media pembelajaran	✓	
4.	Foto selama penelitian	✓	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru

Nama : Sarinti, S.Pd

NIP : 198603202022212013

Hari,Tanggal : Senin, 14 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa kelas III sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Belum semua nya, karna masih ada yang belum hafal huruf vokal dan konsonan dengan baik karna mereka memiliki daya ingat yang berbeda-beda.
2.	Mengapa siswa kelas III kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan?	Selain mereka memiliki daya tangkap yang berbeda mereka juga tidak pernah mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah karna itulah siswa bisa lupa.
3.	Bagaimana cara ibu mengenalkan bentuk huruf vokal dan konsonan kepada siswa kelas III?	Terkadang saya menuliskan di papan tulis kemudian saya sebutkan dan menyuruh siswa juga untuk sama sama menyebutkan kemudian juga saya menggunakan media pembelajaran seperti puzzle huruf dan

		buku 60 jam pintar baca tanpa eja.
4.	Apakah siswa kelas III sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik dan tepat?	Kalau untuk mengurutkan huruf dengan benar sudah hampir semua siswa bisa namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengurutkan dengan benar.
5.	Mengapa siswa kelas III masih belum bisa dalam mengurutkan huruf abjad dengan baik dan benar?	Untuk mengurutkan belum terlalu bisa karna mereka masih perlu juga dalam mengingat huruf nya
6.	Apakah siswa kelas III sudah mengenal tanda baca?	Beberapa siswa ada yang sudah mengenal tanda titik dan tanda koma.
7.	Bagaimana cara Ibu dalam mengenalkan tanda baca kepada siswa kelas III?	Dengan cara saya menuliskan di papan tulis kemudian saya menyebutkan tanda baca tersebut kemudian saya jelaskan apa arti dari tanda baca tersebut.
8.	Apakah selama pembelajaran Ibu melihat diantara siswa yang kurang kemampuan membacanya tersebut ada kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Tidak ada siswa yang mengalami kendala dalam penglihatan dan berbicara.
9.	Bagaimana tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas III?	Menurut saya dalam tingkat membaca masih

		rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.
10.	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi siswa yang kurang bisa membaca?	Setiap hari saya ajarkan terutama dalam pembelajaran bahasa indonesia selain itu juga saya menambahkan jam kepada siswa yang masih belum bisa dalam membaca.
11.	Menurut Ibu apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca?	Dirumah siswa itu jarang untuk belajar lagi tidak mau belajar dan mengenal huruf dan untuk orang tua nya juga sibuk dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anak-anaknya.
12.	Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca? Dengan cara seperti apa?	Ya dengan cara menambah jam belajar mereka untuk bisa dalam menghafal huruf dan membaca.
13.	Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Memberikan semangat kepada mereka misalnya menayangkan film jartun dengan tema membaca agar mereka lebih

		semangat untuk belajar.
14.	Menurut Ibu seberapa penting perhatian orang tua dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan membaca?	Sangat penting sekali, karena waktu belajar itu kan lebih banyak di rumah dari pada di sekolah jadi bimbingan orang tua itu sangat perlu sekali.
15.	Apa metode mengajar yang Ibu gunakan dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Untuk metode saya menekankan dalam pengenalan huruf secara bertahap untuk memahami bunyi pada setiap huruf.
16.	Apa saja media yang Ibu gunakan untuk mengajar siswa dalam membaca?	Menggunakan buku 60 jam pintar baca tanpa eja dan menggunakan puzzle huruf.
17.	Bagaimana kelengkapan fasilitas sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas III?	Untuk kelengkapan menurut saya sudah lengkap karena sudah ada papan tulis, meja kursi, buku paket yang lengkap dan buku-buku bacaan lainnya.

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru

Nama : M. Rizky Azmain, S.Pd

NIP : -

Hari,Tanggal : Senin, 14 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa kelas III sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Beberapa siswa sudah mengenal huruf tersebut dan ada juga yang belum mengenal dengan baik hal ini dikarenakan anak-anak memiliki daya ingat yang berbeda beda.
2.	Mengapa siswa kelas III kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan?	Hal ini di karenakan berbeda nya daya ingat pada siswa selain itu juga kebanyakan siswa tidak mengulangi pelajaran yang di ajarkan di sekolah sehingga siswa menjadi suka lupa.
3.	Bagaimana cara Bapak mengenalkan bentuk huruf vokal dan konsonan kepada siswa kelas III?	Saya mulai dengan vidio dan juga seperti bentuk gambar huruf dari A-Z
4.	Apakah siswa kelas III sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik dan tepat?	Beberapa siswa sudah bisa mengurutkan dengan benar namun ada beberapa siswa juga yang belum bisa mengurutkan huruf dengan benar.

5.	Mengapa siswa kelas III masih belum bisa dalam mengurutkan huruf abjad dengan baik dan benar?	Seperti yang saya bilang tadi karena siswa memiliki daya ingat yang berbeda beda.
6.	Apakah siswa kelas III sudah mengenal tanda baca?	Ada yang sebagian sudah dan ada yang sebagian belum.
7.	Bagaimana cara Bapak dalam mengenalkan tanda baca kepada siswa kelas III?	Lebih banyak membaca di buku jadi bisa di liat yang mana tanda koma, titik dan lainnya selain itu juga saya tulis di papan tulis daam mengenal tanda baca
8.	Apakah selama pembelajaran Bapak melihat diantara siswa yang kurang kemampuan membacanya tersebut ada kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Tidak ada siswa yang mengalami kendala dalam penglihatan maupun berbicara.
9.	Bagaimana tingkat kemampuan membaca pada siswa kelas III?	Alhamdulillah sebagian dari mereka aman semua mungkin ada sebagian yang terlihat kurang dalam kemampuan membaca ini.
10.	Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi siswa yang kurang bisa membaca?	Lebih saya prioritaskan misalnya saya suruh duduk didepan dekat saya dan menambahkan jam untuk belajar membaca.
11.	Menurut Bapak apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca?	Penyebabnya karena siswa kebanyakan bermain dan karena orang tua nya sibuk dalam bekerja jadi mereka belajar nya

		hanya di sekolah saja.
12.	Apakah Bapak memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca? Dengan cara seperti apa?	Ada, dengan saya menambahkan jam belajar pada saat pembelajaran di sekolah selesai.
13.	Bagaimana cara Bapak memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Untuk motivasi saya memberi semangat untuk belajarnya terutama membaca ini agar mereka dapat membaca dengan lancar di kelas selanjutnya.
14.	Menurut Bapak seberapa penting perhatian orang tua dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan membaca?	Penting banget, karena waktu anak bersama orang tua itu sangat banyak dibandingkan dengan guru.
15.	Apa metode mengajar yang Bapak gunakan dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca?	Seperti saya mendampingi mereka satu persatu dan di utamakan dalam mengenal huruf saya juga membawa mereka bermain sambil belajar huruf-huruf.
16.	Apa saja media yang Bapak gunakan untuk mengajar siswa dalam membaca?	Menggunakan puzzle huruf dan buku belajar membaca.
17.	Bagaimana kelengkapan fasilitas sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas III?	Menurut saya lengkap karena barang barang yang terutama di gunakan dalam pembelajaran itu ada semua.

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Ahmad Raihan

Kelas : III B

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025

No	pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah adik sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Belum bu.
2.	Bagaimana cara adik mengenal huruf vokal dan konsonan?	Kadang setiap habis pulang sekolah di ajarkan sama bapak R buat belajar huruf.
3.	Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?	Belum terlalu bisa.
4.	Apakah adik sudah mengenal tanda baca?	Sudah bu yang seperti titik dan koma.
5.	Apakah saat membaca adik mempunyai kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Tidak bu.
6.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca?	Iyaa bu.
7.	Mengapa adik kesulitan dalam membaca?	Karena saya kadang males belajar bu
8.	Apakah adik suka membaca?	Suka
9.	Apa motivasi yang diberikan guru dan orang tua ketika adik membaca?	Di semangati rajin belajar membaca biar lancar membacanya
10.	Apakah orang tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?	Kadang-kadang dirumah di ajarkan membaca

11.	Apakah pendapat adik tentang cara mengajar yang dilakukan oleh Bapak guru?	Pak r kalo mengajari jelas aja bu sama bapak baik juga.
12.	Apa media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu adik dalam membaca?	Bapak ngajari nya kadang pakai buku paket kadang juga tulis huruf di papan tulis sama pake buku.
13.	Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas?	Iyaa bu sudah

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Vebriansyah

Kelas : III B

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025

No	pertanyaan	Jawaban responden
1.	Apakah adik sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Belum bu.
2.	Bagaimana cara adik mengenal huruf vokal dan konsonan?	Karena malas belajar dirumah.
3.	Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?	Belum bisa.
4.	Apakah adik sudah mengenal tanda baca?	Sudah bu tapi baru taunya yang tanda titik sama koma aja.
5.	Apakah saat membaca adik mempunyai kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Gak ada bu.
6.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca?	Iyaa sulit bu
7.	Mengapa adik kesulitan dalam membaca?	Karna jarang belajar juga di rumah
8.	Apakah adik suka membaca?	Suka dikit
9.	Apa motivasi yang diberikan guru dan orang tua ketika adik membaca?	Semangat membaca nya
10.	Apakah orang tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?	Kadang sering bu untuk diajari belajar di rumah, belajar nya pakai buku buat kenal huruf sama buat membaca.
11.	Apakah pendapat adik tentang cara	Baik ibu s kalo mengajari

	mengajar yang dilakukan oleh Ibu guru?	
12.	Apa media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu adik dalam membaca?	Pakai buku belajar membaca sama kadang pakai puzzle huruf.
13.	Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas?	Sudah.

Lampiran 10. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Andi Renaldy Sadewa Iskandar

Kelas : III B

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No	pertanyaan	Jawaban responden
1.	Apakah adik sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Ada yang sudah ada yang belum.
2.	Bagaimana cara adik mengenal huruf vokal dan konsonan?	Belajar di sekolah.
3.	Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?	Bisa sedikit tapi kadang-kadang juga lupa.
4.	Apakah adik sudah mengenal tanda baca?	Sudah kayak tanda titik, tanda koma itu.
5.	Apakah saat membaca adik mempunyai kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Tidak.
6.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca?	Iyaa sulit
7.	Mengapa adik kesulitan dalam membaca?	Karna kadang-kadang malas belajar.
8.	Apakah adik suka membaca?	Tidak suka bu.
9.	Apa motivasi yang diberikan guru dan orang tua ketika adik membaca?	Semangat untuk belajarnya banyak belajar membaca.
10.	Apakah orant tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?	Iyaa, tapi kadang belajarnya sama kakak saja.
11.	Apakah pendapat adik tentang cara	Bapak R jelas bagus juga kalo

	mengajar yang dilakukan oleh Ibu guru?	mengajar.
12.	Apa media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu adik dalam membaca?	Belajar membaca pakai buku.
13.	Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas?	Sudah.

Lampiran 11. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Ayu Ramadhini

Kelas : III A

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No	pertanyaan	Jawaban responden
1.	Apakah adik sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Sudah bu beberapa huruf.
2.	Bagaimana cara adik mengenal huruf vokal dan konsonan?	Dengan belajar bu.
3.	Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?	Bisa bu.
4.	Apakah adik sudah mengenal tanda baca?	Sudah bu, tanda titik koma.
5.	Apakah saat membaca adik mempunyai kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Tidak ada.
6.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca?	Iyaa.
7.	Mengapa adik kesulitan dalam membaca?	Kadang kalo di rumah jarang belajar, belajar nya di sekolah aja.
8.	Apakah adik suka membaca?	Tidak.
9.	Apa motivasi yang diberikan guru dan orang tua ketika adik membaca?	Disuruh untuk rajin belajar membaca.
10.	Apakah orant tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?	Iyaa tapi jarang-jarang karna sibuk kerja.
11.	Apakah pendapat adik tentang cara	Ibu guru mengajar dengan baik.

	mengajar yang dilakukan oleh Ibu guru?	
12.	Apa media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu adik dalam membaca?	Kadang pakai huruf-huruf sama buku 60 jam pintar membaca tanpa eja.
13.	Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas?	Sudah.

Lampiran 12. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Muhammad Zaidan

Kelas : III A

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No	pertanyaan	Jawaban responden
1.	Apakah adik sudah mengenal huruf vokal dan konsonan?	Ya sudah.
2.	Bagaimana cara adik mengenal huruf vokal dan konsonan?	Diajarkan sama ibu S.
3.	Apakah adik sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar?	Bisa sedikit bu
4.	Apakah adik sudah mengenal tanda baca?	Sudah bu tanda titik, koma dan tanda tanya.
5.	Apakah saat membaca adik mempunyai kendala dalam penglihatan dan berbicara?	Tidak ada.
6.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca?	Ya ada.
7.	Mengapa adik kesulitan dalam membaca?	Karena kadang males buat belajar.
8.	Apakah adik suka membaca?	Suka.
9.	Apa motivasi yang diberikan guru dan orang tua ketika adik membaca?	Rajin-rajin belajar membaca dirumah.
10.	Apakah orant tua adik selalu membimbing adik ketika mengalami kesulitan membaca? Bagaimana cara membimbingnya?	Tidak karena orang tua kerja dan saya ikut les jadi belajarnya di tempat les aja.
11.	Apakah pendapat adik tentang cara	Ibu S mengajar dengan baik.

	mengajar yang dilakukan oleh Ibu guru?	
12.	Apa media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu adik dalam membaca?	Buku untuk belajar membaca.
13.	Apakah fasilitas sekolah adik sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas?	Sudah.

Lampiran 13. Data Siswa Kelas III A

Daftar Peserta Didik Kelas 3A						
SD Negeri 010 Samarinda Kota TA. 2024 / 2025						
No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	
1	Achmad Adryansyah	1334	L	3150555833	Samarinda	20
2	Adha Afiza Lugna	1336	P	3144948644	Samarinda	20
3	AHMAD HUSEIN PURNOMO	1337	L	3153839532	SAMARINDA	20
4	Ayu Ramadhini	1343	P	0133000728	Samarinda	20
5	Azalea Khaliqa Syarif	1344	P	3166315756	Samarinda	20
6	Azhar Pasli Baso	1345	L	0144347745	Balikpapan	20
7	Bonaignatius Simanjuntak	1346	L	3151795177	Samarinda	20
8	Daffa Ananda Albian	1347	L	3156998866	Samarinda	20
9	Dinda Yuanita Shyafira	1349	P	3151670740	Samarinda	20
10	Elyssa Safira Putri	1350	P	3157687321	Samarinda	20
11	Fariz Naufal Rabbani	1351	L	3162817943	Samarinda	20
12	Humairah Nurul Ramadhani Ibnu Putri	1353	P	3159371474	Samarinda	20
13	Ibnu Sabil	1354	L	3158138772	Samarinda	20
14	Kent Alexander Tanjung	1356	L	3142952355	Samarinda	20
15	Ledi Florensia Asisi	1383	P	3163927579	Samarinda	20
16	Mauza Kevin Adaby	1358	L	3151964219	Samarinda	20
17	Muhammad Akmal Latief	1360	L	3157096578	Samarinda	20
18	Muhammad Rafi Rahman	1364	L	3144605289	Samarinda	20
19	Muhammad Rezki	1366	L	3150425514	Tobaku	20
20	MUHAMMAD SALMAN SHAFI	1367	L	0163669893	SAMARINDA	20
21	Muhammad Zaidan	1370	L	3154995622	Samarinda	20
22	NAZWA ARSYILLA	1373	P	3167490916	SAMARINDA	20
23	Pradita Pamungkas Wijanarko	1375	L	3160434427	Samarinda	20
24	Zain Giances Azhad	1382	L	3165500702	Samarinda	20

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian**Gambar 1. (Wawancara Dengan Wali Kelas III A)****Gambar 2. (Wawancara Dengan Wali Kelas III B)**



Gambar 3. (Wawancara Dengan Siswa AR Siswa Kelas III B)



Gambar 4. (Wawancara Dengan Siswa Kelas III B)



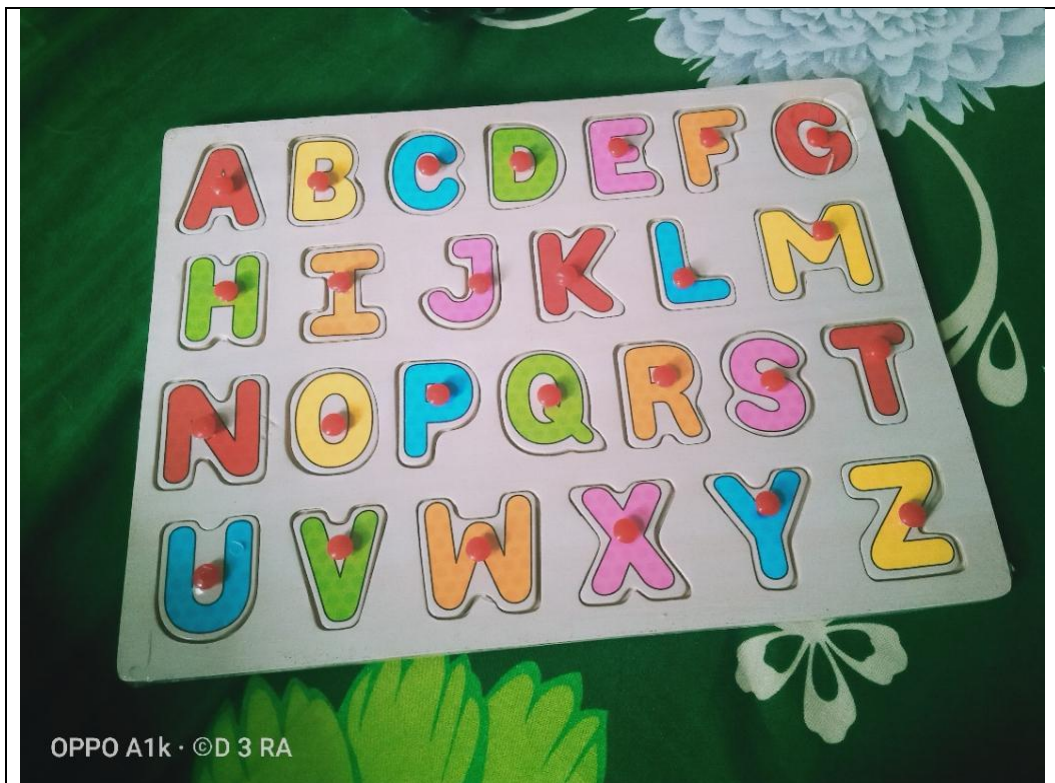
Gambar 5. (Wawancara Dengan Siswa ARS Siswa Kelas III B)



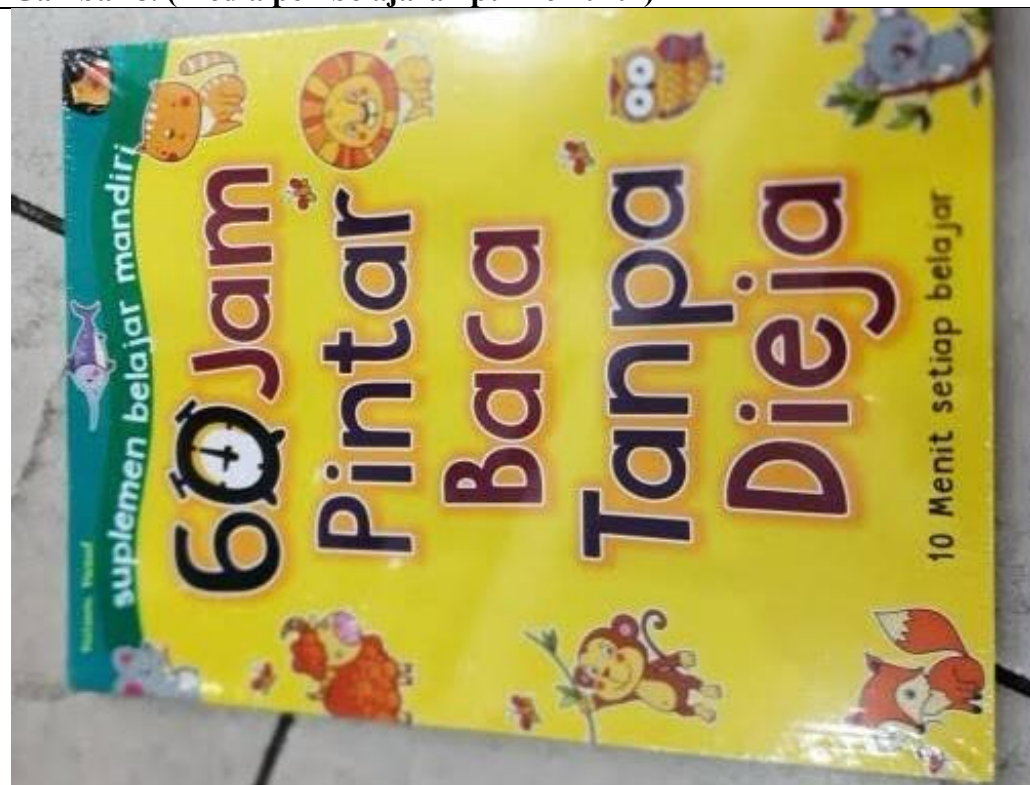
Gambar 6. (Wawancara Dengan Siswa AR Siswa Kelas III A)



Gambar 7. (Wawancara Dengan Siswa MZ Siswa Kelas III A)



Gambar 8. (Media pembelajaran puzzle huruf)



Gambar 9. (Media pembelajaran buku belajar membaca)





Gambar 10. (Proses pembelajaran di kelas III A)



Gambar 11. (Proses pembelajaran di kelas III B)

Lampiran 16. Surat Permohonan Ijin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPO KALTIM + BUKOPIN + MUJAMALAT + MANDIRI
		Samarinda, 9 April 2025
Nomor	: 273 /UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala SD Negeri 010 Samarinda Kota di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Mita Dwi Pratiwi	
NPM	: 2186206075	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIK. 2016.089.215		
Telp	: (0541) 4121117	Kampus Biru UWGM
Fax	: (0541) 736572	Rektorat - Gedung B
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Website	: uwgm.ac.id	Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA

Jalan Imam Bonjol No. 21, Pelabuhan, Samarinda Kota, Samarinda 75112
 Telepon Pengaduan : 08525000055 Laman ; Pos-el sdn010.samkot@gmail.com



NSS : 101166007010

NPSN : 30401187

NIS : 100100

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/037/100.01/110/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 010 Samarinda Kota
 Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 21, Kel. Pelabuhan, Kec. Samarinda Kota,
 Samarinda

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mita Dwi Pratiwi
 NPM : 2186206075
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : PGSD
 Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Kota selama 18 Hari, terhitung mulai tanggal 20 Februari 2025 sampai dengan 21 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Di Kelas III SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 16 April 2025
 Kepala Sekolah

Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
 NIP 19680406 200701 2 027

